

Aktivitas Mengecap Dengan Bahan Alam Stimulasi Kreativitas Anak Usia 3-4 Di Pos Paud Taman Pendidikan Anak Soleh

Hasnida¹, Jane Christia Primajati²

E-mail: hasnida1571@gmail.com

janechristiaprimajati@gmail.com,

Dosen, STIT Insida Jakarta, Mahasiswa Universitas Terbuka

ABSTRAK

Kemampuan Kreativitas anak di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh masih rendah. Beberapa anak ketika melakukan kegiatan mengecap masih belum sesuai dengan harapan. Masalah yang terjadi seperti anak belum bisa memegang bahan alam dengan baik, belum bisa mengecap dengan baik atau rapi, belum bisa membedakan warna dengan baik. Pokok permasalahan karya ilmiah ini yaitu usaha meningkatkan kreativitas anak yang berusia 3-4 tahun melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan dari alam di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan tingkat kreativitas anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam. Jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi dilakukan secara berurutan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 3-4 Tahun kelompok B di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh. Penelitian ini menggunakan instrumen terdiri dari Lembar Observasi untuk Guru dan Lembar Observasi untuk Anak. Mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian diketahui bahwa proses kegiatan mengecap dengan menggunakan bahan dari alam bisa berpengaruh kepada peningkatan kreativitas anak usia 3-4 tahun di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh. Kriteria keberhasilan menunjukkan aktivitas anak Belum Berkembang (BB) ketika pelaksanaan siklus I, pada kriteria siklus II kemudian Mulai Berkembang (MB), anak mengalami kreativitas Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam pelaksanaannya. Maka kesimpulannya, anak sudah menunjukkan capaian indikator yang di harapkan.

Kata Kunci : Kreativitas, Kegiatan Mengecap, Bahan Alam, Perkembangan Anak.

PENDAHULUAN

Praktik pembelajaran yang dilaksanakan untuk anak adalah proses yang digunakan dalam menstimulus berbagai kemampuan yang ada dalam pribadi anak didik sehingga mengalami perkembangan dengan baik serta mencapai batas maksimal perkembangan anak. "Pendidikan anak merupakan upaya untuk membina individu sejak dini sampai dengan umur 6 tahun melalui cara memberikan pendidikan yang mampu menolong pertumbuhan fisik dan kerohanian dalam mempersiapkan anak untuk memasuki ke jenjang pendidikan yang tinggi. (UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS)

Pembelajaran yang terstruktur harus disesuaikan dengan usia anak untuk memperhitungkan potensi anak yang berbeda-beda supaya dapat mengembangkan kreativitas anak secara maksimal. Pembelajaran merupakan dasar untuk mempersiapkan anak didik menjadi dokter, polisi, ilmuwan, dan sebagainya. Banyak tantangan dan permasalahan yang

akan dihadapi anak, sehingga mengharuskan anak untuk bisa beradaptasi dan memecahkan masalah dengan kemampuan kreativitas.

Anak yang kreatif, aktif dan cerdas tidak dibentuk dengan sendirinya, perlu adanya arahan dan dukungan untuk dapat mengembangkan kreativitas anak. Kehidupan anak yang penuh kreativitas sangat membutuhkan ruang untuk bergerak, berpikir, dan memiliki emosi yang cukup serta selalu berada dalam pengawasan pembimbing baik orang tua di rumah maupun pendidik di sekolahan, karena kreativitas melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap orang lain, maka perlu adanya dukungan orang-orang yang berada di sekelilingnya.

Hasil observasi peneliti di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh mengungkapkan bahwa kreativitas anak belum berkembang secara maksimal, dan peneliti mencatat pada saat observasi bahwa hasil mengecap dengan bahan alam kurang baik. Dilihat dari hasilnya, anak didik kurang pandai memegang bahan alam dengan baik, belum bisa mengecap dengan baik, belum bisa membedakan warna dengan baik dan hasil karya belum rapi.

Permasalahan yang teridentifikasi selama observasi membuat peneliti perlu untuk meningkatkan pembelajaran mengecap menggunakan bahan alam sehingga bisa mengembangkan kreativitas anak didik. Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat supaya memberikan masukan bagi dunia Pendidikan khususnya anak usia dini dengan cara meningkatkan kreativitas sesuai tingkat usia mereka di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh melalui proses pembelajaran yang baik. Ketika melaksanakan kegiatan mengecap pendidik dan peneliti bisa menggunakan media bahan alam dengan sabar dan telaten serta mengkreasikan bahan alam dengan banyak pewarna sehingga anak berlatih lebih intensif.

Pada pelaksanaannya ketika pembelajaran, kemampuan kreativitas harus ditingkatkan sejak usia dini karena merupakan kemampuan umum supaya menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi untuk memiliki kemampuan kreativitas, tetapi yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaannya adalah seberapa besar potensi tersebut dapat ditumbuh kembangkan pada setiap individu supaya dapat menciptakan karya yang baru dan unik. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kreativitas ialah keahlian untuk menghasilkan karya.

Pendapat Euis Kurniati & Yeni (2010:72) kreativitas merupakan keahlian anak untuk menghasilkan karya atau ide, dan sebagai cara mengungkapkan kecerdikan pikiran untuk menghasilkan hasil karya anak dalam kegiatan mengecap. Aspek yang terkandung dalam diri anak usia dini terkait kemampuan kreativitas seperti lancar, luwes, dan peka. Secara umum,

keativitas adalah keahlian untuk menghasilkan hal baru seperti produk dan ide yang bisa digunakan untuk menyelesaikan problem atau mengetahui bagian dari problem yang sedang dihadapi.

Peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu keahlian dalam menciptakan hal baru yang muncul dari dalam pribadi individu yang berupa gagasan dan informasi yang belum ada serta bisa mempertahankan apa yang sudah ada dan mengembangkannya. Kreativitas juga berguna untuk menyelesaikan sebuah problema yang sedang dialami.

Kreativitas dikatakan sebagai bentuk kemampuan untuk memahami suatu hal yang sudah ada dalam kehidupan ini untuk dijadikan sebagai pegangan atau dasar mengembangkan serta menghasilkan suatu hal yang baru. Pada praktiknya, kreativitas bisa menciptakan informasi, karya dan yang lainnya, semua diciptakan oleh seseorang yang memiliki sikap kreatif.

Aspek kreativitas merupakan hal penting untuk ditingkatkan kepada anak usia dini karena merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan. Cara untuk meningkatkan kreativitas pada usia dini yang bisa dilaksanakan yaitu dengan permainan yang memakai media dari bahan alam yang bisa ditemui anak di sekitar lingkungannya.

Ciri-ciri kreativitas anak menurut pendapat dari Sumanto (2005:39) yaitu anak yang memiliki kreativitas adalah: 1) anak memiliki keahlian berpikir dan bersikap kritis; 2) memiliki perasaan tertarik pada kegiatan yang bersifat tantangan dan ujian; 3) anak berani mengambil resiko menghadapi tantangan; 4) memiliki sikap yang tidak mudah menyerah, 5) anak dapat menghargai sebuah keindahan; 6) mampu berbuat atau menghasilkan sebuah karya; serta 7) mampu menghargai diri sendiri serta orang lain dalam berbagai hal di dalam kehidupannya.

Utami Munandar juga menyatakan pendapatnya tentang ciri-ciri kreativitas, yaitu: 1) mencari pengalaman yang baru. 2) Tidak merasa terbebani mengerjakan suatu pekerjaan yang susah. 3) Memiliki kepekaan untuk melakukan sesuatu. 4) Memiliki sikap yang tekun dalam segala hal. 5) Bersikap kritis terhadap pendapat orang lain. 6) Tidak takut dalam menyatakan pendapat dan keyakinan yang dianutnya. 7) Memiliki sikap keingintahuan terhadap hal-hal baru. 8) Berinisiatif melakukan sesuatu. 9) Mempunyai kekuatan dan keuletan. 10) Menyukai pekerjaan yang bersifat majemuk. 11) Tidak merasa minder dan selalu percaya diri sendiri. 12) Menyukai bentuk keindahan. 14) Memiliki wawasan terhadap masa depan. 15) Suka berimajinasi.

Pada dasarnya anak kreatif mempunyai kriteria yang beda dengan anak-anak yang lainnya walaupun susah untuk mengerti perbedaannya, karena anak yang kreatif dengan yang tidak kreatif hampir sama (Suratno, 2005:6). Potensi kepribadian yang positif serta negatif

ada dalam anak yang kreatif. Kehadiran pendidik yang bertindak sebagai pembimbing sangat penting untuk membantu individu anak meningkatkan dirinya sehingga anak bisa mengembangkan kreativitasnya secara maksimal yang berupa intelektual, sosial dan emosional yang dalam kehidupan individu.

Mengetahui berbagai ciri dari kreativitas, pendidik serta orangtua bisa mengerti anak yang mempunyai keahlian berbeda dengan yang individu lainnya sehingga dapat membantu menjelajahi keahlian yang dimiliki anak tanpa memaksa dan melarang sehingga anak tidak bisa mengeluarkan bakat yang dimilikinya. Proses kreativitas tidak sekedar perbuatan yang ada di pemikiran individu, melainkan juga emosional dan kesehatan mental sangat memiliki pengaruh ketika mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri anak.

Ambalie (Ghufron 2016: 123) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan kreativitas individu yaitu: Pertama, Kemampuan kognitif, dalam pelaksanaannya kemampuan kognitif itu terdiri dari pendidikan di sekolah serta luar sekolah. Terkait kemampuan kognitif yang berpengaruh terhadap kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi setiap individu anak. Kedua, Disiplin. Merupakan karakter pribadi individu yang memiliki hubungan dengan kedisiplinan diri, keseriusan ketika sedang mengalami kefrustasian yang dialami, dan kemandirian. Faktor tersebut akan berpengaruh kepada diri anak untuk menemukan ide-ide dalam memecahkan masalah yang sedang terjadi di dalam kehidupan individu.

Ketiga, faktor Motivasi intrinsik. Faktor ini dapat berpengaruh kepada kreativitas individu karena motivasi intrinsik meningkatkan semangat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dalam hal apapun. Dengan hal tersebut, setiap anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakan, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, menemukan ide-ide, dan mampu mengembangkan ide tersebut. Motivasi intrinsik bertujuan untuk mencari solusi terbaik dari suatu masalah. Selain itu juga melakukan survei untuk mengumpulkan beberapa informasi yang lebih kreatif.

Media pembelajaran yang ada dalam lingkungan sekitar adalah media yang mudah di dapatkan dan murah harganya serta bisa digunakan untuk memperoleh hasil yang optimal. Media tersebut mempunyai keunggulan jika disamakan dengan media pembelajaran yang lain. Salah satu kelebihanannya adalah dapat menghilangkan kejenuhan anak dalam pembelajaran. Hal tersebut tentunya dapat menghasilkan dampak yang positif untuk pembelajaran anak.

Pendapat Stone tentang bahan alam (Asmawati, 2014: 38) adalah “Bahan-bahan dari

alam yang dapat dipakai dalam pembelajaran seperti: pasir atau tanah, tumbuhan, pewarna dan bahan dari alam yang lainnya. Bahan alam yang mempunyai pengaruh untuk mengembangkan kemampuan anak”. Bahan yang diambil dari alam dinamakan bahan alam dan bahan tersebut bisa dibuat kembali menjadi suatu barang yang memiliki manfaat untuk penggunaannya. Misalnya: bebatuan, batang pohon, dedaunan, biji-bijian, pelepah pisang, bambu, bunga, dan lain sebagainya.

Menurut Asmawati (2014:38) bahan alam memiliki manfaat untuk mengeksplorasi serta mengembangkan semua aspek kemampuan dalam setiap individu. Misalnya, memanfaatkan media di sekitar lingkungannya, seperti batu-batuan digunakan untuk berhitung, membentuk bintang atau menghasilkan suara. Daun yang telah mengering untuk mengecap, membuat baju, membuat topi-topian, mengelompokkan bermacam-macam bentuk daun dan yang lainnya. Buah belimbing, pelepah pisang, pelepah daun singkong, bonggol sawi untuk mengecap dan mencetak. Biji-bijian yang dipakai sebagai media permainan, seperti kacang-kacangan, biji kacang ijo untuk belajar menghitung, berlatih mengerti perbedaan warna dan menyusun kolase.

Pengertian mengecap menurut Sumanto (Khasanah 2019:46) “mengecap atau seni grafis adalah aktivitas penciptaan karya jenis seni rupa dua dimensi melalui kegiatan mengecap suatu alat atau referensi yang ditorehkan/dilukis pada suatu tempat menggambar. Kegiatan Mengecap adalah bentuk kegiatan seni yang bisa meningkatkan kemampuan kreativitas yang dimiliki anak. Disebutkan bahwa mengecap adalah kegiatan penciptaan seni rupa jenis 2 dimensi bertujuan membuat karya seni dengan memakai pertolongan peralatan/referensi mengecap tertentu. Pelaksanaan kegiatan belajar mengecap pada anak usia dini yaitu dengan membuat cap pada buku gambar atau tempat menggambar lainnya. Anak-anak bisa berkreasi menggunakan stempel yang terbuat dari pelepah pisang, bonggol sawi, belimbing, dan sebagainya dan ditempelkan di kertas gambar.

Suratono (2005:133) berpendapat bahwa kegiatan mengecap yang dilakukan pada anak merupakan suatu hal yang menyenangkan dan bentuk menyalurkan kemampuan kreatif pada diri anak. Peralatan yang dipakai dalam kegiatan mengecap sederhana dan bisa digunakan, peralatan tersebut adalah pelepah daun pisang, uang bentuk logam dan sisir yang ditaruh di belakang kertas setelah itu menggosok dengan pensil. Proses mengecap bisa dikombinasikan dengan kegiatan yang lain dalam pembelajaran seperti menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel.

Mengecap dengan menggunakan bahan dari lingkungan sekitar adalah media untuk mengeksplorasi serta mengekspresikan sesuatu yang membuat anak senang, anak dapat lebih

kreatif, bahagia melakukan eksperimen dengan bahan alam dan peralatan yang banyak ragamnya. Ketika anak selesai melakukan kegiatan mengecap, anak menceritakan hasil mengecapnya dengan perasaan gembira. Sehingga dari hasil karya tersebut anak memiliki kepribadian lebih semangat, penuh kepercayaan diri, mampu mencoba hal yang baru dalam kehidupan sehingga menjadi kreatif.

Kegiatan mengecap menggunakan alat dari bahan alam dilaksanakan dengan memakai alat tersebut sebagai acuan dalam mengecap. Media bahan dari alam tersebut seperti pelepah daun pisang, pelepah pohon talas, penampang pohon pepaya dan sejenisnya. Dalam menggunakan bahan alam harus memilih yang bagus sesuai ukuran yang diharapkan, setelah itu memotong bahan alam tersebut dengan baik dan sesuai, selanjutnya pada bagian muka bahan alam tersebut dicelupkan ke dalam cat warna, setelah itu dicapkan pada selembar kertas gambar, sehingga menghasilkan bentuk cap yang sesuai dengan bahan alam.

Berikut bentuk-bentuk kegiatan mengecap yang sederhana untuk anak yang berusia 3-4 tahun menurut pendapat dari Sumanto dalam karyanya (2005:76):

a. Pembelajaran Mengecap memakai bahan dari pelepah daun pisang. Pembelajaran ini memerlukan bahan dan peralatan yang diperlukan: Pelepah daun pisang, pisau untuk memotong, pewarna makanan, piring kecil/lepek plastik. Proses kegiatannya adalah : 1) Menyiapkan warna dalam bentuk adonan seperlunya pada piring kecil/lepek plastik yang tersedia. 2) Mengambil dan memilih salah satu pelepah pisang yang sudah dipotong dengan keadaan masih bagus (belum mengering) permukaan datar dan memiliki ukuran sedang. Guru memotong pelepah pisang melintang (Sumanto, 2005: 76). 3) Selanjutnya pelepah daun pisang dicelupkan ke dalam adonan warna yang ada dalam lepek plastik dan ditekan agak lama. 4) Selanjutnya pelepah pisang yang baru saja dicelupkan, anak mengecapkan di kertas gambar yang sudah disiapkan, memerlukan pembimbingan supaya diperoleh hasil mengecap yang lebih bagus dan sesuai rencana. 5) Supaya hasil mengecap memiliki komposisi warna yang baik maka ulangilah langkah mengecap yang telah dilaksanakan dengan mencelupkan bahan alam pada warna yang berbeda dari sebelumnya.

b. Mengecap menggunakan media buah Belimbing. Bahan serta alat yang digunakan adalah belimbing, alat potong, pewarna makanan, dan kertas gambar kosong. Proses kerja: 1) Guru memotong belimbing. 2) Setelah itu, bagian depan belimbing dicelupkan pada cairan warna yang ada dalam lepek plastik. 3) Selanjutnya belimbing ditempelkan pada kertas gambar kosong untuk mendapatkan hasil cap berbentuk pola yang diharapkan. 4) Supaya hasil cap memiliki komposisi warna tertentu maka harus diulangi langkah mengecap yang telah dilaksanakan melalui mencelupkan buah belimbing ke dalam

warna yang beda dan warna yang sama, sesuai keinginan anak.

c. Kegiatan Mengecap menggunakan media bonggol sawi. Bahan dan peralatan yang digunakan adalah bonggol sawi yang sudah dipotong kecil, alat potong, pewarna makanan, dan kertas gambar kosong. Cara kerja kegiatan tersebut: 1) Bonggol sawi dipotong dan dipersiapkan oleh guru. 2) Permukaan bonggol sawi dicelupkan pada adonan warna dalam lepek plastik. 3) Selanjutnya bonggol sawi dicapkan di kertas gambar kosong sesuai dengan pola yang diharapkan. 4) Supaya hasil dari mengecap menghasilkan perpaduan warna yang banyak maka harus mengulangi langkah mengecap yang telah dilaksanakan dengan cara mencelupkan buah belimbing ke dalam warna beda atau sama, sesuai keperluan. Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian yaitu meningkatkan kreativitas anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh. Sedangkan hipotesis yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika bahan alam digunakan sebagai media untuk kegiatan mengecap ketika proses belajar mengajar, maka tingkat keahlian kreativitas anak usia 3-4 tahun di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh dapat meningkat.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mempunyai tahapan seperti merencanakan, melaksanakan, melakukan observasi dan merefleksi secara berulang. Jenis ini dipilih dalam penelitian ini karena dalam pembelajaran yang sudah diteliti ditemukan masalah. Burns berpendapat dalam bukunya (Sanjaya 2016:20), penelitian tindakan merupakan proses penerapan dari berbagai kebenaran yang didapatkan dalam menyelesaikan problem dari kondisi sosial supaya meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kerjasama para peneliti dengan praktis.

Secara luas penelitian tindakan adalah kegiatan meneliti yang berfokus kepada penerapan tindakan dengan tujuan mengembangkan kualitas atau memecahkan sebuah masalah ada di sekelompok subyek yang akan diteliti dan menganalisa indikator tingkat keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan, setelah itu dilakukan pemberian tindakan lebih lanjut yang bersifat untuk menyempurnakan tindakan dengan kondisi serta situasi dan mencapai hasil yang lebih baik. Tindakan tersebut secara sengaja diberikan oleh guru atau peneliti dengan arahan dan kemudian dilaksanakan sendiri oleh anak didik. Jadi, pengertian penelitian tindakan kelas merupakan bentuk pengamatan proses belajar dengan tindakan yang dimunculkan di sebuah kelas secara bersamaan.

Dalam karya ilmiah ini, peneliti terlibat dalam proses dari awal dan secara teratur dan sistematis menyelidiki model pembelajaran pemecahan masalah berbasis media. Penelitian ini memakai model dari Kurt Lewin terkait penelitian tindakan kelas yang dipakai menjadi dasar bagi model penelitian yang lainnya. Kurt Lewin menguraikan bahwa terdapat 4 hal yang harus dilaksanakan ketika melakukan pelaksanaan penelitian tindakan yaitu proses merencanakan, proses melaksanakan, pengamatan, dan proses refleksi. Menggunakan 2 (dua) siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh. Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh Desa Sobayan, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten adalah lembaga PAUD yang didirikan oleh PKK Desa Sobayan pada tanggal 4 April 2008. Pada awal didirikan bertempat di Dukuh Ngerendeng, Sobayan, Pedan dengan seorang Ketua Pengelola dan dibantu oleh 3 guru. Status gedung Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh menempati gedung SD N Sobayan yang sudah tidak terpakai.

Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh pada awal berdiri memiliki 40 peserta didik yang berasal dari masyarakat sekitar. Pengelola bersama guru di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh berusaha mengembangkan kreativitas dan selalu berinovasi dalam program-program kegiatan, memajukan kualitas pendidik, sehingga pada setiap tahun ajaran mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Jumlah pendidikan Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh dari awal berdiri sampai sekarang berjumlah 3 orang. Subjek penelitian ini yaitu anak-anak yang ada di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh dengan jumlah anak didik sebanyak 12 orang pada rentang usia 3-4 tahun.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini memiliki prosedur yaitu: 1) Perencanaan. Dalam proses merencanakan, peneliti menyediakan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) menyesuaikan dengan tema di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh, mengkondisikan kelas untuk pembelajaran mengecap, menyiapkan peralatan dan bahan yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk penilaian yaitu lembar observasi yang akan dipakai ketika proses pembelajaran mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

2) Proses Pelaksanaan Tindakan. Proses ini dilaksanakan di dalam kelas dan mengikuti RPPH serta prosedur penelitian. Guru dan peneliti berkerjasama melaksanakan tindakan ini. 3) Observasi atau proses mengamati. Kegiatan ini dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung. Peneliti mengamati anak didik ketika melaksanakan pembelajaran mengecap menggunakan media bahan alam. Hal yang diamati adalah kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap tersebut dari berbagai aspek perkembangan. Setelah data

dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diolah untuk memutuskan tindakan yang harus dilaksanakan pada proses selanjutnya.

3) Refleksi, yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk menjelaskan ulang kegiatan yang sudah terjadi dalam penelitian. Refleksi dilaksanakan ketika pembelajaran sudah selesai, mendiskusikan bersama penerapan rancangan tindakan. Peneliti melakukan analisa terhadap hasil observasi yang dilaksanakan, supaya mengerti kelebihan serta kekurangan kegiatan pembelajaran tersebut dan hasil yang diperoleh anak terkait perkembangan kreativitas anak. Kemudian peneliti mencari cara untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan instrumen meliputi lembar observasi untuk anak dan lembar observasi untuk guru. Lembar observasi dipakai ketika melaksanakan kegiatan mengecap dengan bahan alam untuk menilai kreativitas anak saat melakukan kegiatan tersebut. Observasi dan dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) “Pengamatan atau biasa disebut observasi, dalam pengertian psikologis terdiri dari aktivitas menarik perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh panca inderanya”. Metode observasi adalah mengamati dan mencatat secara langsung segala kegiatan anak dan sebagai materi pendukung. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran sedang berjalan dan ditemukan bahwa kreativitas anak meningkat melalui kegiatan mengecap.

Lembar Observasi Anak (Checklist)

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perilaku Anak
1.	Aspek Kelancaran	Anak dapat membuat berbagai bentuk pola dengan baik menggunakan bahan dari alam.
2.	Aspek Fleksibilitas	Anak dapat menghasilkan ide atau gagasan yang bervariasi.
3.	Aspek Orisinalitas	Anak dapat menciptakan sesuatu yang baru dan tidak dimiliki oleh orang lain.
4.	Aspek Elaborasi	Anak didik mampu mengembangkan gagasan yang dimiliki melalui kemampuan dalam menghasilkan karya.

Lembar Untuk Observasi Guru (Checklist)

No	Kegiatan yang Dilakukan Guru
1.	Pendidik menyuruh anak didik untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran.
2.	Pendidik menyediakan peralatan serta bahan yang dipakai dalam kegiatan mengecap dengan bahan alam.
3.	Pendidik menjelaskan materi pembelajaran yang sudah direncanakan.
4.	Pendidik memberikan contoh kegiatan mengecap dan memberikan kesempatan anak untuk melakukan sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
5.	Pendidik berkeliling mengamati apa yang dilakukan anak didik dan memberikan semangat kepada setiap anak supaya bisa mengeluarkan kemampuan kreativitasnya.
6.	Pendidik memberikan pujian dan penguatan terhadap hasil karya anak dalam mengecap.

Suharsimi Arikunto berpendapat mengenai dokumentasi (2010: 201) “Semua barang yang tertulis merupakan bentuk dari dokumentasi”. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk checklist untuk menguraikan dokumen yang dipakai untuk mendukung data dalam penelitian. Dokumentasi merupakan bukti dari penelitian dari berbagai macam sumber yang meliputi bentuk tulisan, bahasa lisan dan bentuk gambar. Peneliti mendokumentasikan penelitian dari awal sampai akhir.

Jenis analisis data merupakan metode yang dipilih dalam melaksanakan penelitian ini, analisis data tersebut berbentuk deskriptif jenis kualitatif dan deskripsi jenis kuantitatif. Pengertian metode deskriptif kualitatif adalah suatu hal yang menunjukkan kualitas dengan menggunakan kalimat, pengertian dari metode deskriptif kuantitatif adalah penggunaan pengukuran dengan prosentase angka. Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut: Penilaian hasil dari belajar anak, Penilaian rata-rata dari hasil yang diperoleh, Penilaian tingkat kelulusan belajar, Indikator keberhasilan.

Penilaian dari hasil belajar, data kualitatif didapatkan dari penelitian hasil kegiatan anak didik selama pembelajaran berlangsung. Proses analisis dilaksanakan berdasarkan kepada capaian indikator yang telah dibuat oleh peneliti terdiri dari 4 indikator. Setiap indikator mempunyai kriteria sendiri di mulai dari nilai paling rendah ke yang paling tinggi. Sedangkan, analisis data penilaian rata-rata dilaksanakan peneliti ketika sudah selesai menghitung nilai hasil belajar semua anak. Untuk mendapatkan rata-rata nilai menggunakan rumus jumlah skor keseluruhan yang didapatkan peserta didik dibagi jumlah peserta didik dikalikan 100%.

Proses penilaian hasil belajar anak yang tuntas, analisis ini dipakai untuk bahan refleksi melakukan perencanaan lanjutan di pertemuan dan siklus yang selanjutnya. Hasil dari penilaian analisis dijadikan sebagai bahan refleksi dalam mempertimbangkan penentuan metode pembelajaran di siklus selanjutnya yang dapat meningkatkan hasil ketuntasan belajar anak didik. Hasil ketuntasan anak didik memenuhi standar jika peserta didik mendapatkan prosentase 80% dari anak yang bisa mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Saat menghitung ketuntasan belajar bisa dikategorikan pada tabel yang sama dengan nilai hasil peserta didik. Cara memperoleh prosentase ketuntasan belajar anak didik memakai rumus: anak yang tuntas belajar dibagi anak seluruhnya dikali 100%.

Indikator keberhasilan, kategori indikator keberhasilan yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Tingkat Ketuntasan	Nilai Anak	Kategori Keberhasilan
1	0-25%	BB	Belum Berkembang
2	26-50%	MB	Mulai Berkembang
3	51-75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4	76-100%	BSB	Berkembang Sangat Baik

Keberhasilan tindakan dapat diketahui ketika terdapat perubahan sesuai perbaikan terkait dengan situasi yang terjadi dalam kegiatan atau melihat hasil nilai anak didik yang meningkat. Keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan kreativitas anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan prosentase 75% atau melebihi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Pengembangan Kreativitas Pada Pra Siklus, Pelaksanaan Siklus I dan II.

NO	CAPAIAN INDIKATOR	HASIL PRASIKLUS	HASIL SIKLUS I	HASIL SIKLUS II
1	Anak dapat membuat berbagai bentuk pola dengan baik menggunakan bahan dari alam	17,8%	55%	92%
2	Anak dapat menghasilkan ide yang bervariasi	15,6%	44%	93%
3	Anak mampu menciptakan sesuatu yang baru dan tidak	5%	30%	68%

	dimiliki oleh orang lain.			
4	Anak didik mampu mengembangkan gagasan yang dimiliki melalui kemampuan dalam menghasilkan karya	16%	25%	80%
	Rata-Rata	13,6%	38,5%	83,25%

Digunakan dua siklus dalam PTK yang digunakan di penelitian ini yaitu siklus I dan Siklus II, dalam setiap siklus dilaksanakan penelitian mulai proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang sudah didapatkan ketika melaksanakan proses penelitian pada pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat terlaksana sesuai rencana awal. Sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh dalam pengembangan kreativitas anak memperoleh hasil yang meningkat, terlihat ketika anak melaksanakan kegiatan tersebut.

Hasil dari kegiatan Pra Siklus diperoleh angka 13,6%, setelah itu pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 38,5% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,25% hasil tersebut bisa dilihat dalam tabel di atas. Peningkatan yang signifikan terjadi pada saat pelaksanaan siklus ke I, namun masih ditemukan anak yang mengalami hambatan dan kesulitan pada saat proses pembelajaran. Masalah yang dialami pada siklus I antara lain: anak belum bisa memegang bahan alam dengan baik, hasil mengecap belum baik dan sesuai harapan, belum bisa membedakan warna dan hasil karya belum rapi.

Masalah yang terjadi ketika pelaksanaan siklus I karena anak didik belum banyak berlatih, tidak sabar dalam melaksanakan praktik dan belum banyak belajar mengenal berbagai jenis warna. Maka dari itu, jika masalah tersebut diperbaiki maka akan berdampak kepada kemampuan motorik halus anak didik yang merupakan kemampuan dalam menulis, menggambar dan melakukan kegiatan seni serta meningkatkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya. Melihat hal itu, sehingga diputuskan untuk melaksanakan siklus II sebagai langkah memperbaiki dan menyempurnakan siklus I yang sudah terjadi.

Pada siklus II proses yang terjadi, Guru menjelaskan materi secara lengkap dan jelas sehingga anak mudah memahami, memberitahu semua peralatan dan bahan yang digunakan, menjelaskan fungsinya supaya anak mudah mengerti apa yang disampaikan sehingga anak menjadi semangat serta memiliki sikap ingin tahu terhadap hal baru yang selama ini belum

didapatkan dalam lingkungannya. Motivasi dan pujian perlu diberikan oleh guru kepada anak didik supaya mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Selain itu, guru juga mengkombinasikan bahan alam yang digunakan dalam mengecap ketika pembelajaran. Menggunakan bahan alam yang banyak supaya tingkat kreativitas anak semakin berkembang.

Observasi yang dilaksanakan ketika siklus II sudah selesai, maka didapatkan data bahwa capaian hasil mengecap anak mengalami kenaikan cukup signifikan dibanding pada saat pelaksanaan siklus sebelumnya. Prosentase hasil yang didapatkan pada siklus II adalah 83,25%. Terbukti dengan meningkatnya kreativitas anak dalam setiap indikator yang sudah ditentukan sebelumnya.

Anak didik memperoleh hasil pada siklus II ialah sebagai berikut: pertama, indikator anak dapat membuat berbagai bentuk pola bahan dari alam, hasilnya berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak didik dan berkembang sangat baik (BSB) 4 anak didik. Kedua, Indikator mampu menghasilkan ide yang bervariasi terkait pelaksanaan mengecap dengan bahan alam, hasilnya berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak didik dan berkembang sangat baik (BSB) 7 anak didik.

Ketiga, Indikator mampu menciptakan sesuatu yang baru dan tidak dimiliki oleh orang lain, hasilnya berkembang sesuai harapan (BSH) 9 anak didik dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak didik. Keempat, indikator mampu mengembangkan gagasan yang dimiliki melalui kemampuan dalam menghasilkan karya, hasilnya berkembang sangat baik (BSH) 8 anak didik serta berkembang sangat baik (BSB) 4 anak didik. Dari data tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus 2 berjalan dengan baik.

Menambah pengalaman belajar dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar untuk mengembangkan kreativitas anak serta memotivasi mencari sesuatu yang baru untuk menambah pengetahuan yang didapatkan pada saat melakukan eksplorasi. Mengenalkan alam kepada anak supaya alam menjadi sarana untuk melakukan komunikasi serta berinteraksi secara langsung dengan makhluk hidup maupun benda-benda mati sehingga dapat mengembangkan anak menjadi individu yang memiliki sikap kreatif.

Musbikin berpendapat juga (2010:124) bahwa alam dan lingkungan adalah media yang sangat baik untuk mendidik individu banyak hal, dalam hal ini khususnya bagi perkembangan anak. Karena ketika memakai media alam, anak dapat mudah mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran. Sumber utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah lingkungan sekitar anak. Bahan-bahan pengajaran yang sudah tersedia pada lingkungan sekitar akan lebih mudah dilihat, diingat, dipahami dan dipraktikan menurut pendapat dari Jan Lighthart (Musbikin, 2010: 126).

SIMPULAN

Melihat rumusan masalah dan penjelasan dalam pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu kreativitas anak melalui kegiatan mengecap memakai media bahan alam di Pos PAUD Taman Pendidikan Anak Sholeh dapat mengalami peningkatan. Ketika melaksanakan kegiatan mengecap pada saat penelitian, ditemukan bahwa anak dapat membuat berbagai bentuk pola secara baik dan sesuai dengan memakai media dari bahan alam, menghasilkan karya sendiri yang cukup unik berbeda dengan karya teman, mengembangkan gagasan yang dimiliki melalui hasil karya tersebut. Oleh karena itu kegiatan ini dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang dapat menyenangkan anak dapat terlihat dari hasil karya yang diperoleh selama pembelajaran dilakukan.

SARAN

Setelah selesai melaksanakan karya ilmiah ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut: Pertama, Bagi pendidik. Proses belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak ketika melaksanakan kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam adalah metode yang tepat diterapkan di sekolah karena peralatan dan bahan mengecap ada di sekitar lingkungan sekolah yang mudah untuk didapatkan dan hemat dalam pembiayaan. Belajar memakai bahan alam itu sangat baik bagi anak sebab alat yang digunakan tidak memiliki kandungan yang berbahaya dan anak bisa belajar menjadi lebih baik. Selain itu, menjadikan anak memiliki kreativitas dan kecerdasan karena bisa melihat dan merasakan langsung proses pembelajaran tersebut. Kedua, Bagi penelitiselanjutnya. Pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki anak melalui kegiatan mengecap dengan memakai media dari bahan alam di sekitar, peneliti yang akan meneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan media bahan dari alam yang lebih banyak lagi macamnya bukan hanya sekedar menggunakan pelepah pisang, tetapi peneliti bisa menggunakan media dari bahan alam lainnyayang ditemukan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Dadvar, Rahmatollah, Mohammadrezaii, & Fathabadi, Maryam Habibi. 2012. *The Relationshipbetween Emotional Intelligence and Creativity of Female High School*

Students in Baft City. Journal of Basic and Applied Scientific Research 2(4)4174-4183, 2012 ISSN 2090-4304

- Destiani Ardita, Sri Saparhayuningsih, Wembrayarl, 2016. *Upaya peningkatan kreativitas senirupa siswa melalui teknik pencetakan dengan bantuan Media asli*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol.1 (1), 7-14.
- Ernawati Nuring, SPd. 2018. *Mengecap Dengan Bahan Alam, Anak Lebih Kreatif Guru Tkit Ulul Albab 2 Purworejo*. <http://jatengpos.co.id/mengecap-dengan-bahan-alam-anaklebih-kreatif/>.
- Euis Kurniati & Yeni Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauziah Nadia, 2013. *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*, PG PAUD FIP Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol.8, No.1, Juni 2013
- Farida Iksan, Rosita Wondal, Umikalsum Arfa. 2020. *Peran Kegiatan Mengecap dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud.
- Ghufron Nur, Risnawati Rini. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irodatul Khasanah. 2019. *Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mengecap di Kelompok Bermain Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo*. Digital Library. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Maria Ulfa. 2020. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mengecap dengan Media Bahan Alam*. Academia Edu.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Alfiah. 2021. *Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepa Daun Pisang terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jolle Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Nurul Kusuma Dewi, Surani. 2018. *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Seni Rupa*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 7. No.2.
- Sudarso. 2018. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*. Vol 2, No 4. P. 338-343.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wina Sanjaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grup.